

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Menurut instruksi dari Presiden RI Joko Widodo kepada para pemangku kepentingan, pembangunan sistem transportasi harus selaras dengan visi Indonesia yang mendukung lingkungan yang ramah, hal ini menjadi pusat perhatian dalam pengembangan lanjutan kawasan IKN. Presiden menekankan bahwa transformasi IKN menjadi kawasan hijau dengan menggunakan transportasi berbasis listrik dan energi yang tentunya ramah lingkungan adalah langkah untuk mewujudkan visi pembangunan kawasan IKN sesuai dengan konsep Forest City. Menteri Perhubungan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Presiden, menjelaskan bahwa transportasi berkelanjutan tersebut meliputi beragam jenis transportasi darat, mulai dari Bus Rapid Transit (BRT) dan layanan taksi listrik, dan bus dengan jurusan Balikpapan IKN. Langkah-langkah ini menunjukkan komitmen pemerintah untuk mengintegrasikan aspek lingkungan dan keberlanjutan dalam pengembangan infrastruktur transportasi untuk mendukung pertumbuhan kawasan IKN secara berkelanjutan.

Wicaksono Sarosa, Koordinator Tim Ahli Tim Transisi IKN, menegaskan bahwa pengembangan transportasi di Nusantara akan mengikuti 8 Prinsip dan 24 Indikator Kinerja Utama (KPI) yang disebutkan dalam Undang-Undang IKN. Rencana transportasi di Nusantara berupaya untuk memenuhi prinsip dan mencapai target KPI tertentu, seperti Prinsip Terhubung Aktif dan Aksesibilitas yang mudah, dengan target sebanyak 80% perjalanan menggunakan transportasi umum, serta waktu tempuh maksimum 10 menit ke fasilitas penting dan transportasi publik.

Hasil dari seluruh analisa dan spesifikasi yang telah diberikan oleh IKN penulis dapat menyimpulkan desain yang sesuai dengan konsep Forest City di IKN. Peneliti merancang transportasi umum swakemudi yang akan beroperasi di Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP) yaitu Trans Nusantara. Dalam penelitian ini difokuskan pada perancangan desain interior yang sesuai untuk Trans Nusantara dari seluruh hasil analisa produk yang akan dirancang oleh peneliti adalah desain interior inklusif pada kendaraan umum swakemudi di Ibu Kota Nusantara. Fokus

utama adalah menciptakan lingkungan yang ramah bagi semua pengguna, tanpa terkecuali. Melalui pendekatan yang relevan, akan dipertimbangkan aspek-aspek seperti aksesibilitas, keamanan, kenyamanan, dan estetika dalam setiap elemen desain. Kendaraan ini berkapasitas kurang lebih 12 penumpang, 8 penumpang duduk dan 4 diantaranya berdiri.

## 5.2 Saran

Saran yang ingin disampaikan adalah Di Indonesia, pengembangan lebih banyak transportasi berbasis listrik dengan desain interior yang inklusif dapat menjadi langkah yang signifikan dalam mendukung mobilitas yang berkelanjutan dan inklusif bagi semua lapisan masyarakat. Pertama, pemerintah dapat mendorong adopsi kendaraan listrik dengan memberikan insentif dan subsidi kepada produsen serta konsumen. Hal ini akan merangsang pertumbuhan pasar kendaraan listrik dan mempercepat transisi menuju transportasi berkelanjutan. Selain itu, pengembangan infrastruktur pengisian daya yang lebih luas dan mudah diakses juga menjadi kunci untuk meningkatkan daya tarik kendaraan listrik bagi masyarakat.

Selain aspek teknologi, desain interior transportasi juga harus memperhatikan inklusivitas untuk memastikan bahwa semua individu dapat menggunakan transportasi tersebut dengan nyaman dan aman. Ini termasuk mempertimbangkan kebutuhan pengguna dengan disabilitas, lansia, atau kondisi kesehatan lainnya. Desain interior yang inklusif akan mencakup aksesibilitas yang lebih baik, ruang yang lebih luas untuk kursi roda, petunjuk visual dan audio yang jelas, serta penempatan yang strategis untuk fasilitas umum.

Selain itu, penyedia transportasi juga dapat melibatkan masyarakat dalam proses desain, dengan mendengarkan masukan dan umpan balik dari berbagai kelompok masyarakat. Ini akan membantu memastikan bahwa desain interior transportasi memenuhi kebutuhan dan preferensi sebanyak mungkin orang. Dengan mengadopsi pendekatan yang inklusif dalam pengembangan transportasi berbasis listrik, Indonesia dapat menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan inklusif bagi semua warganya, serta mengurangi dampak negatif transportasi konvensional terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.